

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Tidak salah, kebudayaan menjadi suatu investasi yang sangat berharga bagi masa depan pembangunan peradaban bangsa. Kebudayaan sebagai investasi bangsa bukan hanya dihitung melalui angka statistik melainkan juga harus dilihat sebagai suatu objek kebudayaan yang berbentuk *tangible* (tampak) dan *intangible* (tidak tampak). Sumber daya manusia kebudayaan, serta data lain terkait kebudayaan yang menjadi harta kekayaan bangsa Indonesia yang sangat berharga dan akan menjadi satu komponen untuk membangun suatu peradaban bangsa¹.

Dalam mempertahankan budaya Indonesia tersebut yang telah ada sejak dulunya maka dibentuklah Undang-Undang (UU) Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Undang-undang ini lahir dalam rangka melindungi, memanfaatkan, dan mengembangkan kebudayaan Indonesia. Kekayaan atas keberagaman suku bangsa, bahasa, adat istiadat, pengetahuan dan teknologi lokal, kearifan lokal, tradisi dan seni merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan seutuhnya kepada bangsa Indonesia. Keberadaan Undang-Undang tadi

¹ Widya Noventari, Andhika Yudha Pratama. Analisis Strategi Kebudayaan Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Memperkokoh Bingkai Integrasi Nasional. Jurnal Ilmiah Hukum, Volume 13 Nomor 1 Periode Mei 2019 Hal 1-14

juga memiliki makna penting agar tidak terjadinya terkikisnya budaya lokal akibat perkembangan zaman pada saat sekarang ini diresmikannya dan disaat yang bersamaan memberikan ruang keberagaman sebagai warisan budaya bangsa bernilai luhur yang membentuk identitas bangsa di tengah dinamika perkembangan dunia. Sebagaimana bunyi pasal 1 UU Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan pasal 1 yaitu :

“Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan pasal 1 tersebut mengatakan bahwa negara dalam rangka meningkatkan, menjaga dan kontribusi budaya mengupayakan pemajuan kebudayaan dalam bentuk perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan. Dan pembinaan merupakan upaya pemberdayaan sumber daya manusia, lembaga dan pranata kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif seluruh lapisan masyarakat yang ada.

Indonesia memperkuat komitmen dalam memajukan kebudayaan ini melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 tahun 2019 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Sebagaimana pada peraturan menteri ini terdapat pasal 1 yang mendukung terhadap pemajuan kebudayaan yaitu sebagai berikut :

“Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal”

Selain pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, pasal 2 dari peraturan ini juga mendukung pelaksanaan dari UU Pemajuan Kemajuan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017 yang mana bunyi pasal 2 ayat 1 dari peraturan menteri ini yaitu “muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya”. Hal ini juga didukung melalui pasal 2 ayat 2 mengenai tujuan muatan lokal yaitu membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk :

- a. Mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya, dan
- b. Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional

Berdasarkan pasal 1 dan 2 dari Peraturan Mendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 tahun 2014 tentang muatan lokal tersebut merupakan salah satu dasar hukum atau peraturan yang menunjang pelaksanaan dari UU Pemajuan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2017. Pada peraturan ini ditujukan kepada satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum 2013 sebagai salah satu penunjang dari pelaksanaan pemajuan kebudayaan.

Selain peraturan menteri tersebut, didukung juga oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi

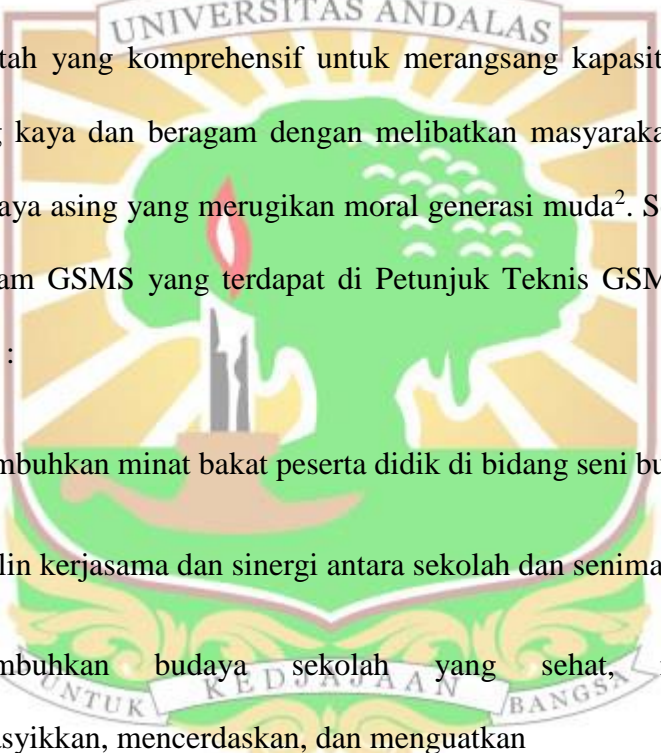
Pekerti pasal 1 ayat 2 yaitu penumbuhan budi pekerti yang selanjutnya disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, amsa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah. Dengan keberadaan peraturan dan pasal ini mendukung atau mempertegas pelaksanaan dari peraturan menteri pendidikan nomor 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 yang mana antara satu peraturan dengan peraturan lain saling terhubung dan menghasilkan suatu produk nantinya sebuah langkah berupa program atau kebijakan yang akan dieksekusi di sekolah nantinya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkuat komitmen dalam bentuk perwujudan undang-undang dan peraturan yang telah disebutkan di atas yaitu salah satunya dengan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Kegiatan GSMS merupakan bentuk upaya pemerintah dalam memajukan seni sebagai objek pemajuan kebudayaan, dan membangun karakter bangsa. Kegiatan ini merupakan implementasi dari kegiatan peningkatan kompetensi seni pertunjukan, seni rupa seni media dan seni sastra. Disamping itu, keberadaan program GSMS juga menitikberatkan tanggung jawab sekolah sebagai suatu wadah yang tepat untuk dijadikan sebagai wadah dalam memajukan kebudayaan yang telah ada yaitu dengan melibatkan atau menjadikan siswa-siswi di sekolah sebagai sasaran dari pemajuan budaya ini.

Dengan demikian, Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah dapat dimungkinkan diselenggarakan secara nasional dengan memberi ruang bagi

sekolah sebagai institusi formal yang bertugas mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik kepada siswa sekolah. Hal ini memang harus dilakukan mengingat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini merupakan perwujudan atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menumbuhkembangkan budi pekerti kepada siswa sekolah.

Dalam Pedoman Teknis GSMS Tahun 2020, GSMS dicita-citakan sebagai upaya pemerintah yang komprehensif untuk merangsang kapasitas seni budaya Indonesia yang kaya dan beragam dengan melibatkan masyarakat dalam proses menyaring budaya asing yang merugikan moral generasi muda². Selain itu, tujuan lain dari program GSMS yang terdapat di Petunjuk Teknis GSMS 2020 adalah sebagai berikut :

- 
- a. Menumbuhkan minat bakat peserta didik di bidang seni budaya
 - b. Menjalin kerjasama dan sinergi antara sekolah dan seniman
 - c. Menumbuhkan budaya sekolah yang sehat, menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan, dan menguatkan
 - d. Membentuk karakter dan membangun sikap kreatif, apresiatif dan inovatif peserta didik
 - e. Meningkatkan ekosistem sekolah yang berbudaya

² Petunjuk Teknis GSMS Tahun 2020

- f. Melestarikan (melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan) seni budaya

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program GSMS ini merupakan kebijakan atau program yang dibuat oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan yang nantinya akan dilaksanakan di daerah provinsi atau kabupaten/kota yang dipilih dalam bentuk pembinaan kesenian ekstrakurikuler di sekolah terhadap peserta didik. Sasaran Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini adalah siswa-siswi sekolah baik itu SD, SMP dan SMA. Penyelenggaraan GSMS untuk SMA dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi sedangkan penyelenggaraan GSMS untuk SMP dan SD dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab/Kota. Sasaran dari program GSMS ini adalah siswa-siswa dari sekolah yang dipilih untuk melaksanakan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini.

Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota bertugas menyelenggarakan GSMS. Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota ini didedikasikan untuk melaksanakan kegiatan GSMS yang ditetapkan oleh Direktorat Pengembangan dan Pendayagunaan Budaya. Stakeholder dan instansi terlibat dalam pelaksanaan Program GSMS, sehingga tugas dan wewenang harus dibagi di antara masing-masing pihak terkait, berikut tabel menjabarkan tugas dari masing-masing pelaksana GSMS :

Tabel 1.1

Tugas Organisasi Pelaksana Gerakan Seniman Masuk Sekolah

No.	Pelaksana	Tugas
1.	Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Petunjuk Teknis GSMS - Mensosialisasikan kegiatan GSMS - Membentuk tim verifikasi untuk memverifikasi berkas surat permohonan penyelenggaraan GSMS - Menerbitkan SK penetapan penyelenggara GSMS - Mengadakan workshop yang diikuti oleh penyelenggara GSMS - Menyiapkan pembiayaan penyelenggaraan kegiatan GSMS - Membuat laporan pelaksanaan kegiatan - Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan
2.	Dinas Pendidikan Prov/Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan surat permohonan kerjasama - Membentuk tim pengelola penyelenggaraan GSMS - Mengikuti workshop - Menyampaikan informasi kepada Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan apabila dana sudah/belum masuk ke rekening - Mensosialisasikan Petunjuk Teknis GSMS - Menetapkan tim perumus prov/kab/kota - Merekomendasikan seniman dan sekolah untuk kegiatan GSMS - Menetapkan asisten seniman guna membantu seniman - Membuat laporan secara tertulis untuk dikirimkan ke Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan - Membuat laporan pelaksanaan kegiatan
3.	Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta GSMS - Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Prov/Kab/Kota dengan seniman terkait teknis pelaksanaan kegiatan GSMS - Memantau proses pembelajaran yang dilakukan seniman kepada siswa

Sumber : Petunjuk Teknis GSMS 2021

Dinas Pendidikan prov/kab/kota nantinya akan membentuk tim pelaksana, tim perumus, seniman dan asisten seniman. Tim pelaksana, tim perumus, seniman dan asisten seniman inilah yang nantinya akan melaksanakan langsung kegiatan program GSMS di sekolah kepada peserta didik. Sedangkan tugas sekolah adalah menentukan peserta didik yang akan menjadi sasaran dari program GSMS ini.

Bagian pelaksanaan yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penyajian hasil belajar dijelaskan secara rinci dalam Juknis GSMS 2020 sebagai tiga proses pelaksanaan yang akan dilakukan oleh implementor untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses implementasi ini merupakan upaya yang terpadu dan sistematis yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia, juga ikut serta dalam pelaksanaan program Kementerian Pendidikan ini yaitu Program GSMS. Di Provinsi Sumatera Barat sendiri terdapat beberapa kabupaten/ kota di Sumatera Barat sudah beberapa kali diberikan kesempatan untuk melaksanakan program GSMS ini. Berikut tabel 1.1 daerah kabupaten/kota pelaksana GSMS:



Tabel 1.2

Pelaksana Program GSMS di Provinsi Sumatera Barat

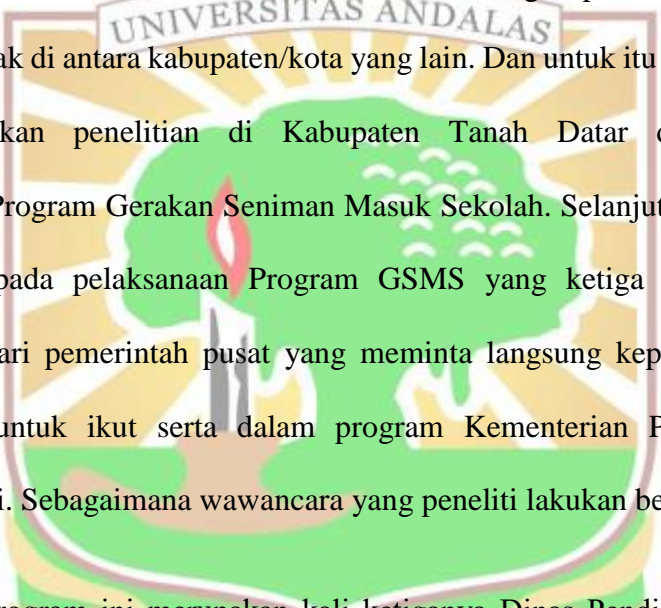
Tahun	Daerah Pelaksana
2018	1. Dinas Pendidikan Kota Padang 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman 3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok 4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan 5. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar
2019	1. Dinas Pendidikan Kab. Padang Pariaman 2. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Sijunjung 3. Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Padang Panjang 4. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar
2020	1. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman 2. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar

Sumber : Olahan Peneliti 2021

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sejak tahun 2018 sudah ada beberapa daerah kabupaten/kota bahkan provinsi Sumatera Barat sendiri dalam pelaksanaan program GSMS ini. Hanya saja apabila disimak lebih detail, Kabupaten Tanah Datar sendiri merupakan satu-satunya daerah yang konsisten sejak tahun 2018 melaksanakan program GSMS sampai saat ini. Konsistensi Kabupaten Tanah Datar dalam

melaksanakan program GSMS juga terjadi pada tahun 2020 walau seluruh wilayah sedang menghadapi bencana non alam pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel tersebut artinya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Datar telah melaksanakan Program gerakan Seniman Masuk Sekolah ini selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020. Hal ini menjadikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Datar sebagai satu-satunya daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dengan pelaksanaan program GSMS terbanyak di antara kabupaten/kota yang lain. Dan untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Tanah Datar dalam melihat Implementasi Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah. Selanjutnya Kabupaten Tanah Datar pada pelaksanaan Program GSMS yang ketiga ini merupakan rekomendasi dari pemerintah pusat yang meminta langsung kepada Kabupaten Tanah Datar untuk ikut serta dalam program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan berikut ini :



“Program ini merupakan kali ketiganya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini, keberadaan Tanah Datar sebagai sentral dari kebudayaan Minangkabau merupakan hal yang menjadi pendorong bagi kami untuk senantiasa dengan lapang hati menjalankan program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini dalam mencapai tujuannya dalam mempertahankan seni pada anak-anak sekolahan” (Wawancara dengan Inhendri Abas, S.Pd, MM selaku Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar dan selaku Ketua Pelaksana GSMS 2020. Pada tanggal 30 April 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Tanah Datar merupakan daerah yang mendapat rekomendasi langsung dari pemerintah pusat untuk melaksanakan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini. Tentunya

dengan adanya rekomendasi dari pemerintah pusat tersebut merupakan suatu bentuk kepercayaan yang diperoleh oleh Kabupaten Tanah Datar dibanding daerah lain dalam melaksanakan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini tentunya. Hal ini merupakan poin atau keunggulan tersendiri dari Kabupaten Tanah Datar dalam pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini.

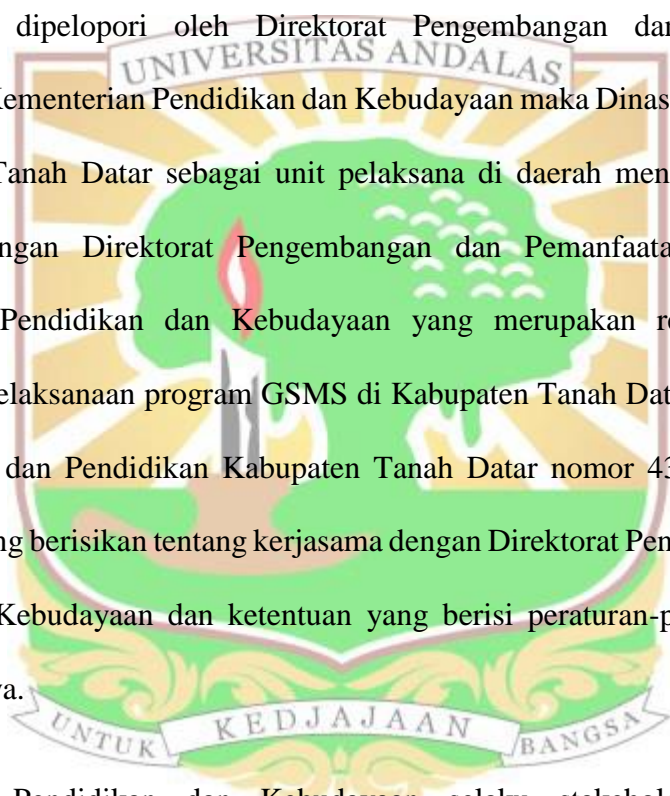
Selain itu, peneliti tertarik memilih Kabupaten Tanah Datar sebagai lokus penelitian pada pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah karena Tanah Datar yang merupakan pusat perkembangan Minangkabau yang menyimpan banyak sejarah, budaya dan tradisi daerah yang telah ada sejak dulunya. Istana Basa Pagaruyung sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu kerajaan Minangkabau terbesar sehingga menjadikan Tanah Datar sebagai pusat kebudayaan Minangkabau tentunya.

Sebagaimana yang tertuang di dalam Rencana Aksi Kota Pusaka Kabupaten Tanah Datar sejarah perkembangan Kabupaten Tanah Datar tidak bisa dilepaskan dari sejarah keberadaan Minangkabau, baik Minangkabau sebagai suku/etnis atau Minangkabau sebagai salah satu kerajaan yang pernah ada di nusantara. Hampir sebagian besar kisah dan sejarah Minangkabau terjadi dan berada di daerah yang secara administrasi pemerintahan saat ini dikenal dengan nama Kabupaten Tanah Datar. Dengan kata lain apabila kita membicarakan tentang Minangkabau maka dapat dipastikan kita akan membahas Kabupaten Tanah Datar³.

³ Rencana Aksi Kota Pusaka Kabupaten Tanah Datar tahun 2017

Kabupaten Tanah Datar adalah sumber dan simbol kebudayaan suku Minangkabau. Di daerah inilah menurut *tambo* dan sejarah bermulanya suku dan budaya Minangkabau. Kabupaten Tanah Datar dikenal juga sebagai “*Luhak nan Tuo*” yakni sebagai daerah tertua di Minangkabau dan di daerah ini pula terdapat *Nagari Tuo* Pariangan yakni nagari/desa tertua di Provinsi Sumatera Barat⁴.

Dengan dipilihnya Tanah Datar sebagai salah satu pelaksana program GSMS yang dipelopori oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Datar sebagai unit pelaksana di daerah mengeluarkan surat kerjasama dengan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan respon terhadap disetujuinya pelaksanaan program GSMS di Kabupaten Tanah Datar melalui surat Kepala Dinas dan Pendidikan Kabupaten Tanah Datar nomor 430 pada 28 Juli tahun 2020 yang berisikan tentang kerjasama dengan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dan ketentuan yang berisi peraturan-peraturan dalam pelaksanaannya.

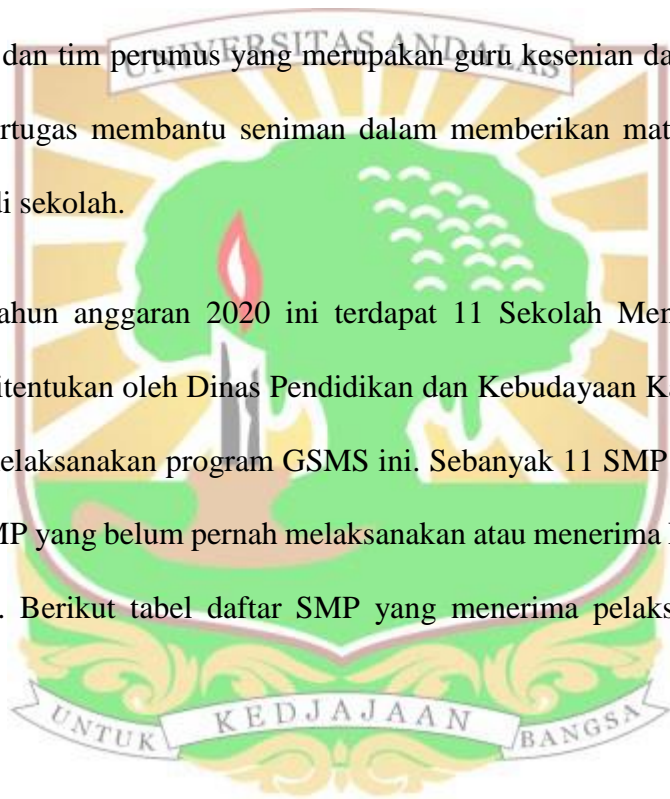


Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selaku stakeholder di daerah membentuk beberapa tim atau unit pelaksana yang nantinya akan melaksanakan program GSMS di Tanah Datar. Pertama, Dinas Pendidikan membentuk tim pelaksana Program GSMS dan diketuai sendiri oleh kepala dinas yang merupakan

⁴ Rencana Aksi Kota Pusaka Kabupaten Tanah Datar tahun 2017

tim utama pelaksana program. Setelah itu, tim pelaksana membentuk tim perumus yang bertugas secara umum memilih sekolah, seniman dan asisten seniman dan merumuskan anggaran pelaksanaan dengan tim pelaksana. Selanjutnya pelaksana di daerah ada seniman yang merupakan bentukan atau diseleksi oleh tim pelaksana dan tim perumus sesuai dengan panduan Petunjuk Teknis pelaksanaan 2020. Yang mana seniman ini dipilih dan diseleksi dari seniman daerah yang mendaftarkan diri untuk pelaksanaan program GSMS ini. Dan terakhir dibentuk asisten seniman oleh tim pelaksana dan tim perumus yang merupakan guru kesenian dari sekolah yang dipilih dan bertugas membantu seniman dalam memberikan materi seni kepada peserta didik di sekolah.

Pada tahun anggaran 2020 ini terdapat 11 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar untuk melaksanakan program GSMS ini. Sebanyak 11 SMP yang dipilih ini merupakan SMP yang belum pernah melaksanakan atau menerima Program GSMS di sekolahnya. Berikut tabel daftar SMP yang menerima pelaksanaan program GSMS :



Tabel 1.3

Daftar Sekolah Pelaksana Program GSMS tahun 2020

No.	Sekolah	Materi
1.	SMP N 1 Pariangan	Seni pertunjukan (seni musik)
2.	SMP N 1 Sungayang	Seni rupa (ukiran rumah gadang)
3.	SMP N 2 X Koto	Seni rupa (lukisan)
4.	SMP N 1 Batipuh	Seni pertunjukan (seni musik)
5.	SMP N 4 Batusangkar	Seni pertunjukan (seni musik)
6.	SMP N 1 Sungai Tarab	Seni pertunjukan (seni musik)
7.	SMP N 1 Salimpaung	Seni pertunjukan (seni musik)
8.	SMP N 2 Lintau Buo Utara	Seni pertunjukkan (seni musik)
9.	SMP N 2 Lintau Buo	Seni pertunjukan (seni tari)
10.	SMP N 1 Padang Ganting	Seni media (multimedia)
11.	SMP N 4 Rambatan	Seni media (multimedia)

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Datar tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.3 peneliti mengambil 4 sekolah yang akan dijadikan objek penelitian kali ini. Diantara 4 SMP itu adalah SMP 1 Sungayang, SMP 1 Sungai Tarab, SMP 1 Padang Ganting dan SMP 1 Batipuh. Alasan pemilihan keempat sekolah ini didasarkan dari lokasi sekolah yang merupakan daerah pinggiran atau ujung batas daerah Kabupaten Tanah Datar yang lokasi sekolah ini cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Datar. SMP 1 Sungayang berada pada utara Kabupaten Tanah Datar, SMP 1 Sungai Tarab berbatasan dengan barat laut dari Kabupaten Tanah Datar selanjutnya SMP 1 Padang Ganting berada di kecamatan Padang Ganting yang berbatasan dengan

wilayah Sawahlunto dan SMP 1 Batipuh berada di kecamatan Batipuh yang berbatasan dengan Kota Padang Panjang.

Selain itu peneliti memilih 4 SMP yang akan diteliti dari implementasi Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah di Kabupaten Tanah Datar, berdasarkan materi yang diajarkan atau yang dipilih dari tim pelaksana dan tim perumus pelaksana GSMS diantara SMP itu adalah SMP 1 Sungayang dengan materi seni ukiran rumah gadang, SMP 1 Sungai Tarab dengan materi seni musik, SMP 1 Batipuh dengan materi seni lukis dan SMP 1 Padang Ganting dengan materi seni multimedia. Dengan alasan keempat sekolah ini dinilai mewakili setiap materi program GSMS yang dilaksanakan Tanah Datar.

Berdasarkan observasi awal dan data yang telah dikumpulkan pelaksanaan program GSMS di Kabupaten Tanah Datar, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait kondisi selama pelaksanaan program ini yang dilaksanakan pada tahun 2020 lalu. Fenomena atau temuan ini terdapat di setiap proses penyelenggaraan GSMS yang dibagi ke dalam beberapa tahap.

Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi, dan Dinas Pendidikan Kab/Kota bertanggung jawab pada tahap pertama yaitu persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan yakni, penyiapan juknis, sosialisasi kegiatan GSMS, penerbitan perjanjian kerjasama antara Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kab/Kota penyelenggaran GSMS, dan melaksanakan *workshop* penyelenggaraan GSMS.

Sedangkan persiapan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar yakni mengajukan permohonan kerjasama penyelenggaraan GSMS, menandatangani perjanjian kerjasama, membentuk tim perumus yang merupakan lima orang narasumber yang membantu menyeleksi seniman, menyusun konsep kegiatan secara keseluruhan, dan sebagai pemberi masukan pada kegiatan GSMS Kab/Kota, dan membentuk tim pengelola yang terdiri dari pemegang kas, pelaksana dan penanggung jawab⁵.

Dalam tahap persiapan ini ada beberapa proses seleksi seniman tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Karena seniman yang dipilih merupakan seniman yang telah mempunyai hubungan interaksi sebelumnya dengan tim penyelenggaraan GSMS Tanah Datar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh tim pelaksana Program GSMS Tanah Datar :

“Memang dalam proses seleksi seniman, ada beberapa seniman yang kami ikut sertakan karena sudah kenal sebelumnya, karena sudah sering ikut serta dalam project kerja pemerintah lainnya maupun beberapa seniman itu teman kami. Secara tidak langsung beberapa orang tersebut sudah kami jamin menjadi seniman yang turun ke sekolah sebelumnya. Adapun kenalan lainnya secara langsung kami bantu proses pendaftarannya karena beliau sudah dikatakan lanjut usia dan tidak memahami tata cara pendaftaran online seniman, dan mendapat bagian menjadi seniman yang turun ke sekolah yaitu seniman yang turun di SMP 1 Sungayang”(Wawancara dengan Ariswandi, S.Sn selaku kasi Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, pada 20 April)

⁵ Petunjuk Teknis GSMS Tahun 2020

Berdasarkan wawancara tersebut dalam disimpulkan bahwa proses perekrutan beberapa seniman melalui atau dikarenakan adanya orang dalam yang ikut membantu atau menjamin terpilihnya seniman yang diseleksi untuk dapat menjadi bagian dari seniman turun ke sekolah. Selain itu, ada juga seniman yang dalam proses pendaftarannya dibantu sendiri oleh tim pelaksana dikarenakan sudah mengenal satu sama lain. Berdasarkan fenomena awal yang peneliti temukan adanya indikasi berupa bantuan pihak dalam atau calo dalam proses rekrutmen seniman turun ke sekolah tersebut.

Selain itu, pada saat *workshop* yang merupakan bagian dari tahap persiapan penyelenggaraan program GSMS ini dilaksanakan secara *online* karena situasi dan kondisi yang belum memungkinkan karena pandemi covid-19 belum terlaksana sebagaimana mestinya. Karena masih ada beberapa dari seniman yang tidak mengikuti pembekalan program GSMS ini. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ariswandi :

“Workshop pembekalan GSMS ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom. Karena cakupannya banyak beberapa dari seniman atau pelaksana tidak mengikuti workshop ini secara intensif. Karena kami nilai melalui daring atau workshop online ini belum memberikan hasil yang maksimal sehingga tujuan dari workshop ini belum tercapai secara masif.”(Wawancara dengan Ariswandi, S.Sn selaku kasi Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Tanah Datar, pada 20 April)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa pelaksana yang tidak mengikuti *workshop* atau pembekalan GSMS ini. Sebagaimana tujuan dari *workshop* ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan GSMS. Hal ini dikarenakan *workshop* dilaksanakan

secara *online* tidak bertemu secara langsung menjadi kesempatan bagi beberapa seniman atau pelaksana untuk tidak mengikutinya.

Tahap kedua yaitu pembelajaran, rentang waktu yang dibutuhkan selama kegiatan ini selama 3 (bulan), dengan total pertemuan 11 (sebelas) kali pertemuan pembelajaran, dimana dalam 1 minggu dilaksanakan pembelajaran 2 kali pertemuan, dengan waktu pembelajaran minimal 2 jam pelajaran atau 90 menit dalam satu kali pertemuan sudah termasuk persiapan dan pelaksanaan pementasan dan pameran presentasi hasil pembelajaran⁶.

Dalam mengimplementasikan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini terdapat kendala dalam pelaksanaannya mengenai sumber daya finansial dimana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hanya mampu menetapkan 11 sekolah dan 11 kali pertemuan yang lebih sedikit dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada pelaksanaan GSMS tahun 2020 anggaran pelaksanaan sepenuhnya dikeluarkan melalui APBD Tanah Datar. Dan pada tahun 2020 ini merupakan anggaran dana yang paling sedikit dibanding tahun sebelumnya. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ariswandi, S.Sn yang mengatakan :

“Anggaran pelaksanaan Program Gerakan /Seniman Masuk Sekolah pada tahun 2020 ini jauh berkurang pada tahun-tahun sebelumnya. Terkait Covid-19 baik dana APBD maupun APBN yang dialokasikan untuk kebudayaan ataupun Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini jauh berkurang. Sehingga dari keterbatasan anggaran ini tentunya sedikit banyaknya berdampak dalam pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini. Selain itu,

⁶ Petunjuk Teknis GSMS Tahun 2020

pelaksanaan GSMS 2020 ini menggunakan dana anggaran hanya dari pemerintah daerah. (Wawancara dengan Ariswandi selaku Kasi Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar. Pada tanggal 26 Februari 2020)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ariswandi, S.Sn dapat disimpulkan bahwa terkait Covid-19 anggaran yang dialokasikan untuk kebudayaan atau Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini sangat jauh berkurang. Selain itu tidak adanya bantuan langsung yang diberikan oleh pemerintah pusat yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan karena anggaran difokuskan untuk penanganan covid-19. Sehingga dengan dana yang ada program ini sebisa mungkin dilaksanakan karena Tanah Datar sebagai salah satu pelaksana Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini. Berikut tabel 1.4 perbandingan anggaran Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah Di Kabupaten Tanah Datar dari tahun ke tahun :

Tabel 1.4

Anggaran Dana Program GSMS di Kabupaten Tanah Datar

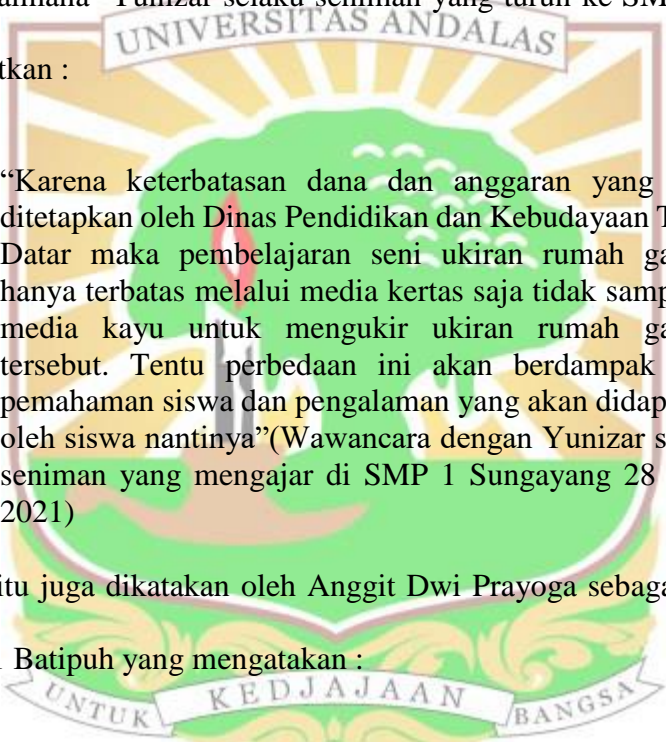
No.	Tahun	Anggaran
1.	2018	Rp. 419.000.000
2.	2019	Rp. 975.000.000
3.	2020	Rp. 157.177.000

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Datar tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut terlihat jelas perbandingan jumlah anggaran untuk pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 terkait Covid-19 terlihat jelas anggaran dana untuk pelaksanaan

Program GSMS atau kebudayaan jauh berkurang. Dengan jauh berkurangnya dana yang ditetapkan untuk program ini menyebabkan operasional dalam program ini juga berkurang.

Dalam implementasi Program GSMS di Tanah Datar ada beberapa SMP yang sangat merasakan dampak langsung dari terbatasnya jumlah anggaran ini sebagai contoh SMP 1 Sungayang dengan materi belajar seni rupa ukiran rumah gadang. Sebagaimana Yunizar selaku seniman yang turun ke SMP 1 Sungayang yaitu menyebutkan :



“Karena keterbatasan dana dan anggaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Datar maka pembelajaran seni ukiran rumah gadang hanya terbatas melalui media kertas saja tidak sampai ke media kayu untuk mengukir ukiran rumah gadang tersebut. Tentu perbedaan ini akan berdampak pada pemahaman siswa dan pengalaman yang akan didapatkan oleh siswa nantinya”(Wawancara dengan Yunizar selaku seniman yang mengajar di SMP 1 Sungayang 28 April 2021)

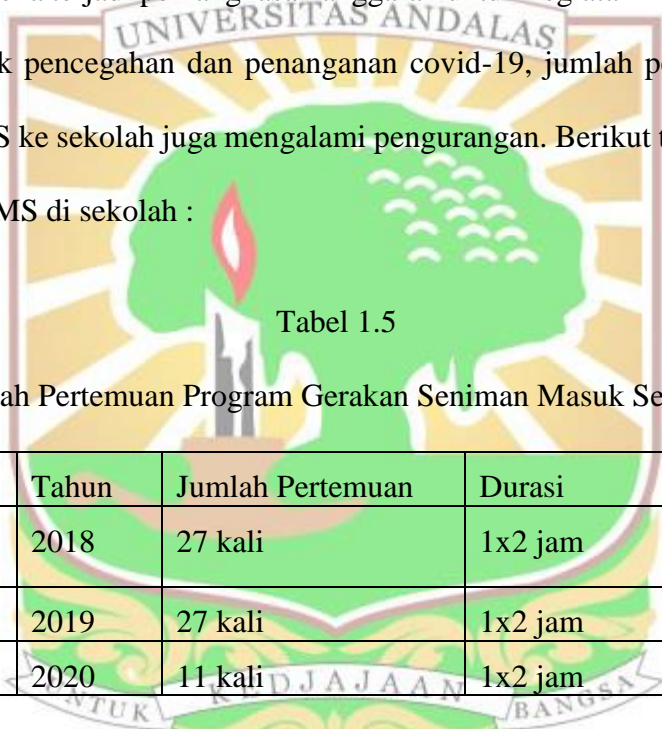
Selain itu juga dikatakan oleh Anggit Dwi Prayoga sebagai seniman yang turun di SMP 1 Batipuh yang mengatakan :

“..materi yang saya ajar di SMP 1 Batipuh adalah seni lukis. Dengan anggaran yang disediakan terbatas menyebabkan bahan dan alat peraga dalam pembelajaran juga terbatas, tentu ini ada pengaruhnya pada saat proses belajar yang saya lakukan ketika berbaur langsung dengan peserta didik saat proses belajar GSMS ini”(Wawancara dengan Anggit Dwi Prayoga selaku seniman yang mengajar di SMP 1 Batipuh 2 November 2021)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Yunizar dan Anggit Dwi Prayoga dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya finansial berpengaruh besar dalam pembelajaran materi seni. Kekurangan sumber daya *financial* ini berindikasi

pada dangkalnya materi dan terbatasnya daya eksplor terhadap pembelajaran seni yang diterima oleh siswa-siswa yang menjadi penerima pembelajaran dari Program GSMS ini.

Selain keterbatasan sumber daya finansial yang berdampak pada segi pencapaian tujuan pembelajaran Program GSMS keterbatasan sumber daya *financial* ini juga berdampak pada jumlah pertemuan yang diadakan tentunya. Pada tahun 2020 karena terjadi pemangkasan anggaran untuk kegiatan kebudayaan yang dialihkan untuk pencegahan dan penanganan covid-19, jumlah pertemuan untuk program GSMS ke sekolah juga mengalami pengurangan. Berikut tabel 1.4 jumlah pertemuan GSMS di sekolah :



Tabel 1.5

Jumlah Pertemuan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah

No.	Tahun	Jumlah Pertemuan	Durasi
1.	2018	27 kali	1x2 jam
2.	2019	27 kali	1x2 jam
3.	2020	11 kali	1x2 jam

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Datar tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.4 tersebut, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah pertemuan yang drastis dibanding dari tahun sebelumnya. Dampak atau indikasi keterbatasan sumber daya finansial berpengaruh besar terhadap jumlah pertemuan yang ditetapkan dalam pelaksanaan Program GSMS. Berdasarkan wawancara dengan Resti Faisal, S.Pd sebagai salah satu tim perumus dari Program GSMS ini yaitu :

“Karena adanya pemangkasan dana akibat Covid-19 maka jumlah pertemuan pembelajaran dari program ini juga berkurang. Jadi berdasarkan dana yang tersedia kami selaku tim perumus yang terlebih dahulu telah berdiskusi dengan pelaksana menetapkan jumlah pertemuan hanya 11 kali pertemuan yang itu disesuaikan dengan anggaran yang tersedia”(Wawancara dengan Resti Faisal, S.Pd selaku Tim Perumus Program GSMS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar. Pada tanggal 26 Februari 2021)

Selain itu, sumber daya terbatas ini menyebabkan jumlah pertemuan yang jauh berkurang dari sebelumnya. Hal ini juga menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Program GSMS yaitu di SMP 1 Padang Ganting yang melaksanakan program GSMS dengan sub bahasan amteri yaitu seni multimedia. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Widya Lestari selaku asisten seniman di SMP 1 Padang Ganting, yaitu :

“..memang banyak kurang waktu sebenarnya dalam pelaksanaan program GSMS dengan materi seni multimedia ini dikarenakan hanya beberapa kali pertemuan dalam mengajarkan materi seni multimedia ini dalam bentuk editing video selain itu sumber daya yang hanya menggunakan hp menjadi kekurangan kami dalam pelaksanaan program GSMS ini kepada siswa siswi dipilih. Total kami hanya memiliki 11x pertemuan dan itu masih kurang dalam menyampaikan materi oleh seniman”(Wawancara dengan Widya Lestari, S.Pd selaku Asisten Seniman SMP 1 Padang Ganting Program GSMS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar. Pada tanggal 3 November 2021)

Berdasarkan yang disampaikan oleh Resti Faisal, S.Pd dan Widya Lestari, S.Pd dapat disimpulkan bahwa dampak atau indikasi lain dari keterbatasan sumber daya *financial* ini adalah berkurang jumlah pertemuan pembelajaran dalam pelaksanaan program GSMS ini. Dengan keterbatasan jumlah pertemuan yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran banyak SMP penyelenggara GSMS

merasakan minimnya waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran GSMS. SMP 1 Sungai Tarab sebagai salah satu pelaksana GSMS ini merasakan minimnya jumlah pertemuan belajar yang disediakan, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Eli Murni asisten seniman dan guru kesenian SMP 1 Sungai Tarab :

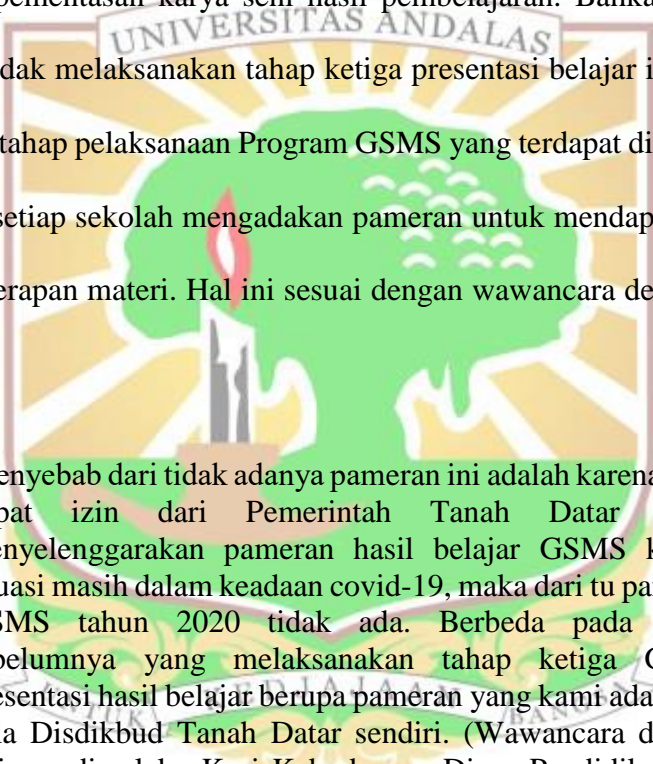
“...sesuai yang ditetapkan oleh tim pelaksana dan perumus GSMS Tanah Datar kami SMP 1 Sungai Tarab dipilih melaksanakan sub bahasan materi seni tari dan musik. Seni yang bisa dikatakan satu paket ini dalam penampilan dalam pengajaran di SMP 1 Sungai Tarab ke siswa-siswi yang dipilih masih sangat kurang akan waktu pertemuan. Dengan total 11 kali pertemuan membuat materi yang disampaikan secukupnya dan masih kurang eksplor siswa terhadap materi yang.”(Wawancara dengan Eli Murni selaku asisten seniman yang mengajar di SMP 1 Sungai Tarab 2 November 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut selain berindikasi terhadap sedikitnya jumlah sekolah yang menerima program GSMS tahun 2020 ini juga berindikasi pada jumlah pertemuan yang menjadi lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya. Yaitu pada tahun ini hanya bisa melaksanakan 11 kali pertemuan. Dengan sedikitnya jumlah pertemuan untuk materi seni musik menyebabkan belum maksimalnya materi yang disampaikan pada siswa-siswa yang menjadi sasaran dari program ini.

Langkah ketiga, pemaparan hasil belajar, perlu dilakukan evaluasi berupa pemaparan hasil belajar untuk mendapatkan gambaran umum seberapa baik siswa telah menyerap materi dalam kegiatan GSMS. Pameran dan/atau video pertunjukan hasil belajar dapat digunakan untuk mempresentasikan hasil belajar. Mengikuti protokol kesehatan daerah masing-masing dan menerima dana dari dinas

provinsi/kabupaten/kota atau sumber pendanaan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dinas provinsi/kabupaten/kota juga dapat menyelenggarakan pertunjukan dan/atau pementasan sederhana hasil belajar siswa. Instansi terkait diberikan kewenangan untuk melaksanakan konsep, format, dan lokasi pelaksanaan.

Pada tahap ini tidak adanya presentasi belajar yang dilaksanakan berupa pameran atau pementasan karya seni hasil pembelajaran. Bahkan ada beberapa sekolah yang tidak melaksanakan tahap ketiga presentasi belajar ini. Hal ini tidak sejalan dengan tahap pelaksanaan Program GSMS yang terdapat di dalam Petunjuk Teknis bahwa setiap sekolah mengadakan pameran untuk mendapatkan gambaran dari hasil penyerapan materi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ariswandi S.Sn :



“Penyebab dari tidak adanya pameran ini adalah karena tidak dapat izin dari Pemerintah Tanah Datar untuk menyelenggarakan pameran hasil belajar GSMS karena situasi masih dalam keadaan covid-19, maka dari itu pameran GSMS tahun 2020 tidak ada. Berbeda pada tahun sebelumnya yang melaksanakan tahap ketiga GSMS presentasi hasil belajar berupa pameran yang kami adakan di aula Disdikbud Tanah Datar sendiri. (Wawancara dengan Ariswandi selaku Kasi Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar. Pada tanggal 26 Februari 2020)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan karena situasi dan kondisi masih dalam keadaan pandemi covid-19 maka dari itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar belum mengizinkan adanya acara pameran sebagai bentuk hasil presentasi belajar dari program GSMS. Dengan keadaan tersebut hanya

beberapa sekolah yang membuat video hasil presentasi belajar sebagai bentuk laporan belajar program GSMS. Selain itu, berdasarkan observasi awal peneliti bahwa pelaksanaan program GSMS tahun 2020 ini dilaksanakan saat masih adanya pandemi covid-19. yang mana pada pelaksanaan tahun 2020 seluruh sekolah ditutup untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran covid-19 oleh karena itu siswa yang mengikuti program GSMS ini terbatas dan hanya beberapa orang saja dari perwakilan kelas karena kuota peserta didik dibatasi menghindari keramaian. Keterbatasan kuota peserta didik program GSMS ini menyebabkan sedikitnya dan sempitnya cakupan pengaruh sasaran dari program GSMS ini.

Fakta bahwa studi peneliti tentang kebijakan publik khususnya perlu memperhatikan setiap program pemerintah menyoroti pentingnya penelitian ini. Apakah mungkin untuk melanjutkan setiap program pemerintah atau memerlukan perubahan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya Implementasi Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah di dilakukan agar sekolah yang terpilih memiliki kemampuan atau kapasitas di bidang seni dan seniman maupun implementor yang ditunjuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik tentunya. Dengan demikian, berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti jabarkan di atas tadi maka peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah di Kabupaten Tanah Datar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah Kabupaten Tanah Datar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karena kajian Administrasi Publik fokus pada kebijakan publik, khususnya implementasi kebijakan, maka secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Administrasi Publik. Sebagai hasilnya, penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Administrasi Publik lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya tentang masalah yang dihadapi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, acuan, dan menjadi sumbangan pikiran pada instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait program yang dilaksanakannya yaitu program Gerakan Seniman Masuk Sekolah di Kabupaten Tanah Datar.

